

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak dini harus dilakukan oleh para orang tua dan guru karena dikhawatirkan pada saat dewasa tidak dapat membaca Al-Qur'an. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama. Bagi umat Islam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya untuk anak pada umumnya saja, tetapi anak dengan memiliki hambatan dan keterbatasan pun perlu belajar Al-Qur'an, salah satunya anak yang memiliki hambatan penglihatan. Anak dengan hambatan penglihatan adalah sekelompok anak yang memerlukan layanan pendidikan khusus karena ada masalah dalam penglihatannya.¹

Keterampilan membaca Al-Qur'an tidak dikuasai oleh seseorang begitu saja, melainkan harus melakukan serangkaian proses belajar, begitu pun untuk anak dengan hambatan penglihatan, dan selain mereka perlu mendapatkan bimbingan, Al-Qur'an yang digunakan anak dengan hambatan penglihatan yaitu dengan menggunakan media tulisan Arab Braille berbeda dengan Al-Qur'an bagi orang-orang awas. Selain itu cara membaca Arab Braille juga berbeda yaitu dari kiri ke kanan.²

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Kebutuhan Khusus Negeri 01 Kota Serang ditemukan salah seorang siswa, diketahui bahwa siswa mengalami hambatan penglihatan *totally blind*, atau tidak memiliki sisa penglihatan. Siswa tersebut merupakan peserta didik

¹ Abdul Salim dkk.2018.*Mengenal lebih dekat anak berkebutuhan khusus dan Pendidikan inklusif*.(Magister Pendidikan Luar Biasa:Universitas Sebelas Maret)

² Efendi,Mohammad. 2009.*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*.(Jakarta:PT Bumi Aksara)

Sekolah Berkebutuhan Khusus Kota Serang tempat penelitian saat kelas 3 SD. Berdasarkan hasil asesmen siswa tersebut sudah mampu membaca Braille latin Indonesia secara lancar. Akan tetapi siswa itu mengalami kesulitan ketika harus membaca Braille Arab, anak masih kebingungan ketika membaca huruf Arab Braille seperti membaca Braille latin siswa yang satu lebih sering belajar Al-Qur'an dengan cara mendengarkan dan menghafalnya.

Modal utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan hambatan penglihatan dalam pembelajaran Al-Qur'an *Braille* yaitu peserta didik harus menguasai huruf dan tanda baca Braille Indonesia terlebih dahulu. Peserta didik dengan hambatan penglihatan dalam mempelajari huruf hijaiyah beserta tanda barisnya (syakalnya) membutuhkan pengenalan terhadap perbedaan tanda titik dalam Al-Qur'an Braille dengan Braille Indonesia. Peserta didik dengan hambatan penglihatan dalam mempelajari huruf hijaiyah beserta tanda barisnya (syakalnya) membutuhkan adaptasi terhadap perbedaan tanda titik dalam Al-Qur'an Braille dengan Braille Indonesia. Contohnya seperti pada tanda syakal yang sama titiknya dengan Braille Indonesia yaitu syakal fathah titiknya sama dengan tanda baca "koma (,)", syakal kasrah tanda titiknya sama dengan huruf "e", syakal dhammah tanda titiknya sama dengan huruf "u", mad alif tanda titiknya sama dengan huruf "a", mad ya tanda titiknya sama dengan huruf "i" dan pada mad waw tanda titiknya sama dengan huruf "u".³

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

³ Hafizh Abdul.2017.*Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.(Lhokseumawe:CV Sefa Bumi Persada)

bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Disisi lain, dalam permasalahan tersebut didunia tidak semua nya manusia mempunyai ketunaan, ada manusia yang memiliki kecacatan karena dipengaruhi beberapa faktor, ada beberapa kecacatan ketika lahir / karna faktor yang mempengaruhi kecacatan sehingga dari penglihatan nya kurang jelas atau tidak berfungsi. Dan ketunaan tersebut tidak akan menghalangi untuk membaca alquran karena pada zaman ini beraneka ragam alat yang bisa digunakan khusus nya bagi penyandang tuna netra, maka dengan cara ini membaca nya sangat tidak sama dengan manusia normal seperti biasa nya. Maka dari itu masalah yang telah diuraikan ada beberapa petunjuk terakhir yang pegang oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) menyebutkan bahwa dari 17.040 tunanetra muslim yang berada diindonesia diprediksi hanya ada 5.408 orang yang telah lancar alquran. Dari jumlah tunanetra yang dianggap telah lancar membaca al quran kurang lebih ada sekitar 40% yang mempunyai al quran braille.⁴

Maka dar itu kegiatan belajar al quran sangat diperlukan bagi umat islam, tentu bukan orang normal saja yang berhak mendapatkan pembelajaran akan tetapi anak yang berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama seperti orang orang berkondisi yang dimiliki. Seperti yang diterapkan pada Undang Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 5 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama

⁴ Handartiningsih, *Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Menyiapkan Dan Menyajikan Minuman Nonalkohol Melalui Metode Demonstrasi*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 3, November 2014

untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” adapun “setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” maka dalam memfokuskan bahwa bagi yang memperoleh pendidikan akan diurus full tanpa ada nya yang mendeskriminasi termasuk juga anak yang memiliki kecatatan atau berkebutuhan khusus.

Dalam pembelajaran Al – Quran terkhususnya untuk tunanetra ini karena keterbatasan dalam pandangan. Lalu dengan menggunakan alat individu atau bisa disebut Al- Quran braille ini murid bisa mengetahui huruf hijaiyah dengan menggunakan jari jarinya untuk meraba huruf huruf dalam al quran.⁵ untuk anak tunanetra juga diwajibkan memahami huruf braille biasa dan huruf hijaiyah bisa jadi kedua nya sangat beda. Karena itu, dalam belajar tersebut membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat memahaminya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang dikemas dalam skripsi yang berjudul “Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Tuna Netra Melalui Metode Al Qur’an Braille Penelitian Di Sekolah Kebutuhan Khusus (Skh) 01 Kota Serang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dilihat dari berbagai aspek, diantaranya:

1. Materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh siswa ABK.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ABK.
3. Pemilihan metode yang kurang sesuai pada pembelajaran ABK.

⁵ Irdamurni.2016.*Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*.(Kuningan:Goresan Pena Publidhing)

4. Belajar dan mengajarkan tata cara membaca Al-Qu'ran Braille

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penyusun membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Al-qur`an braille bagi tuna netra di Sekolah Kebutuhan Khusus 01 Negeri Kota Serang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Al-Quran Braille bagi anak tuna netra Sekolah Kebutuhan Khusus 01 Negeri Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana “ kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi tuna netra melalui al qur`an braille penelitian di Sekolah Kebutuhan Khusus (skh) 01 Kota Serang.”

1. Untuk mengetahui pembelajaran Al-qur`an braille bagi tuna netra di Sekolah Kebutuhan Khusus 01 Negeri Kota Serang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Al-Quran Braille bagi anak tuna netra Sekolah Kebutuhan Khusus 01 Negeri Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis :
 - Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Pendidikan Khusus, khususnya untuk kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi tuna netra melalui metode al quran braille.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi para pendidik dalam meningkatkan

kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi tuna netra melalui metode al quran braille.

b. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan penelitian, khususnya tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi tuna netra melalui metode al quran braille.

c. Bagi anak kebutuhan khusus

Dapat memudahkan pemahaman materi tentang mengenal huruf hijaiyah yang disampaikan oleh guru pada anak berkebutuhan khusus peserta didik dengan hambatan penglihatan dan bisa menjadi acuan atau referensi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Berfikir

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran tentunya metode memiliki peranan yang cukup central. Metode disini ibarat fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu atau Bahasa mudahnya kita sebut suatu cara dalam penyampaian pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Jadi bagaimana mungkin pembelajaran dapat terjadi ketika ketiadaan metode didalam proses pembelajarannya.⁶ Maka dari itu, para pendidik diwajibkan untuk mampu mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dengan cara yang efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam pengimplementasiannya metode pembelajaran merupakan sebuah Teknik atau cara dalam pelaksanaan penyampaian suatu pembelajaran yang dilakukan.

⁶ Made Ni Sueni. *Metode, model, dan bentuk model pembelajaran (tinjauan Pustaka)*

Metode dari bahasa Yunani (Methodos) yang artinya cara, jalan. Secara umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Sementara itu metode pembelajaran pendapat Djamarah, SB ialah ”salah satu cara agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan’. ketika kegiatan belajar mengajar, teknik ini diperlukan guru agar penerapannya beragam sesuai yang akan dicapai setelah pengajaran usai.

Dilihat dari uraian tersebut bisa kita tarik konklusinya bahwa metode dalam sebuah pengajaran merupakan suatu cara dalam menyuguhkan bahan ajar kepada para peserta didik guna terwujudnya tujuan yang telah disepakati. Jika kita lihat, metode disini berperan menjadi suatu subsistem dalam suatu tatanan pembelajaran yang tentu saja tidak bisa kita lupakan begitu saja.⁸

2. Metode Demonstrasi

Hardartiningsih sebagaimana mengutip dari muhibbin syah, mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan

⁷ Muhammad effendi dkk.2013.*Model dan metode pembelajaran disekolah*.(Semarang:Unissula press)

⁸ Moch.Agus Krisno Budiyanto.2016.*Sintaks 45 model pembelajaran dalam SCL*.(malang:UMMPress.)

melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi kerap kali disebut sebagai metode dengan pelaksanaan yang melibatkan peragaan guna menunjukkan suatu proses atau runtutan peristiwa yang tentunya berkaitan dengan pokok bahasan.⁹

Demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah: dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses. Pada umumnya setelah suatu bahan ajar telah didemonstrasikan maka disusul dengan peragaan oleh peserta didik sendiri. Dengan aktualisasi tersebut peserta didik akan memperoleh suatu pengetahuan secara langsung karena merasakan, memperagakan, dan mengalaminya sendiri tanpa perantara.¹⁰ Dengan dikombinasikannya demonstrasi dengan praktik ini merupakan suatu cara untuk menciptakan suatu hasil yang sangat berbeda pada bagian psikomotorik peserta didik.

Metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran disamping peserta didik. Dengan memanfaatkan media pendukung, siswa diharapkan lebih memahami tentang materi yang telah dijelaskan sehingga proses pembelajaran dilakukan siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian siswa lebih terpusatkan

⁹ Ramayulis.2005.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia)

¹⁰ Siti Sifa Mukrimah.2014.*53 Metode Belajar dan Pembelajaran*.
(Bandung:Bumi Siliwangi)

- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang dipelajarinya
- c. Pengalaman dari kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam siswa

3. Anak Tunanetra

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak sakit, tetapi mereka adalah anak yang memiliki kelainan. Seseorang yang menderita sakit akan ditangani oleh dokter sampai sembuh, tetapi anak berkebutuhan khusus tidak akan kembali normal/sembuh, misalkan buta atau tidak dapat melihat, anak tuli tidak akan menjadi dapat mendengar kembali.¹¹

Tunanetra adalah istilah umum yang akan digunakan untuk melihat kondisi seseorang yang mengalami atau hambatan dalam indra penglihatan. Berdasarkan tingkatan gangguannya tunanetra dibagi menjadi dua bagian yaitu buta total (total blind) mempunyai sisa penglihatan (low vision).¹² Alat bantu untuk tunanetra ini menggunakan tongkat khusus, yaitu tongkat khusus berwarna putih dengan bergaris merah horisontal. Dan akibat hilang/berkurangnya fungsi indra penglihatannya maka tunanetra akan berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, peraba, penciuman, pendengaran, dan lain-lainnya.

4. Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan

¹¹ Zaitun.2017.*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.(Pekan Baru:Kreasi Edukasi)

¹² Lagita Manastas, *Strategi Meengajar Siswa Tunanetra*,(Yogyakarta:Imperium,2014)hlm,3-4

intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹³

Sedangkan pendapat Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Dari uraian teori yang telah disajikan maka dapat diambil kesimpulannya Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menanamkan kedalam setiap individu murid dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta bernegara dengan berdasarkan Islam sebagai pedoman hidup. Tahap demi tahap yang dilakukan diusahakan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas dakwah untuk menyebarluaskan ajaran yang diturunkan langsung oleh pencipta.

Ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam meliputi keharmonisan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Maka sehubungan dengan hal tersebut, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Al-Quran dan Hadist sebagai Dasar dan sumber Ajaran Islam

Al-Quran dan Hadist dinisbatkan sebagai salah satu sumber asah dalam ajaran agama Islam. Dengan tujuan manusia

¹³ Mokh Iman Firmansyah. "Pendidika Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk.1996. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara)

yang menginginkan keselamatan didunia dan kebahagiaan kekal diakhirat.

b. Aqidah

Aqidah merupakan salah satu hal yang harus dibangun dengan akal supaya aqidah yang diyakini benar benar manrap dan kokoh, segala sesuatu yang kita lakukan pastinya akan berdasarkan aqidah. Maka sudah sepatutnya aqidah yang kita pegang adalah aqidah Islam bukan kapitalis ataupun yang lainnya.

c. Akhlak

Akhlak menjadi suatu hal yang sangat mudah dan sangat terlihat dengan jelas, akhlak mencerminkan aqidah apa yang digunakan, maka dari itu akhlak merupakan salah satu senjata andalan bagi manusia untuk berdakwah, Rasulullah berdakwah juga salah satunya menggunakan akhlak.

d. Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang berhubungan dengan hukum hukum syari yang bersifat nyata atau perkara dunia yang dikupas dan ditemukan dari riwayat riwayat.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunanetra ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti,

1. Skripsi dari saudari Prastilka Alfiani yang berjudul "*pembelajaran AL-quran Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya*"

Kendal".¹⁵ Hasil yang diraih oleh penulis adalah metode pengajaran bagi anak tunanetra yang difokuskan dengan metode al-quran digital, penyampaian materi lewat metode al quran digital ternyata menghasilkan impact yang cukup baik kepada peserta didik yang meliputi lebih mudahnya peserta didik menangkap pengajaran karena dirangsang lewat visual.

2. Penelitian kedua yang berupa jurnal dari Husnul Khotimah yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran hafalan al quran menggunakan al quran braille panti asuhan aisyiyah ponorogo."*¹⁶ Hasil yang dicapai oleh penulis adalah memberikan tata cara kepada peserta didik mengenai macam macam metode yang bisa digunakan dalam mengahafal Al quran untuk anak Tunanetra .

Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah keduanya meneliti tentang pembelajaran Al-Quran bagi anak tunanetra dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu Al-Quran digital dan Al-Quran Braille. Kedua penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut memberikan dampak positif pada peserta didik, memudahkan mereka dalam memahami materi Al-Quran. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian "Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah bagi Tuna Netra Melalui Metode Al-Quran Braille Penelitian di Sekolah Khusus (SKH) 01 Kota Serang". Penelitian pertama dan kedua lebih menitikberatkan pada pembelajaran dan hafalan Al-Quran, sementara penelitian ketiga lebih fokus pada kemampuan mengenal huruf Hijaiyah. Meskipun demikian,

¹⁵ Afiani. P *"Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra Di Smp/Plb Swadaya Kendal"* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2020

¹⁶ Sidiq. U. *"Implementasi pembelajaran hafalan al-Qur'an menggunakan al-Qur'an Braille (Studi kasus di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo)."* 2016

ketiga penelitian tersebut memiliki relevansi dalam konteks pembelajaran Al-Quran bagi anak tunanetra.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yakni bagaian awal, bagian inti, dan akhir. Adapun pada bagian awal, penulis menyajikan halaman sampul, halaman, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman abstrak.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tercantum dalam bentuk bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang ada.

Pada BAB I berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II memuat bahasan tentang kerangka teori yang membahas tentang pengertian penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan agama islam bagi anak tunarungu berdasarkan beberapa teori atau pendapat dari para ahli sesuai dengan penelitian ini. Dan juga memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu.

Pada BAB III ini membahas tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian yang akan dibahas. Dalam metodologi penelitian ini mencakup metode penelitian yang digunakan, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek

¹⁷ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra Startegi dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Javalitera, 2013.

penelitian dan teknik pengumpulan data.

Pada BAB IV membahas tentang hasil dan pembahasan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dan pembahasan penelitian ini merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti dilapangan. Bab ini merupakan bagian terpenting didalam penelitian skripsi karena mencakup bahasan dan hasil daripada penelitian.

Pada BAB V berisikan kesimpulan dan saran. Kemudian dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran, instrument pengumpulan data, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari isntansi yang diteliti, *curriculum vitae* dan bukti bimbingan.